

Pengaruh Program Intensifikasi dan Ekstensifikasi Agriculture terhadap Peningkatan kWh Jual pada PT PLN (Persero) ULP Unaaha, Sulawesi Tenggara

Putu Ayu Sukini Antari ^{1*}, A. A. Ayu Mirah Kencanawati, SE.M.M ², Dra. Ni Luh Putu Inten Rumini, M.Agb ³

¹ Prodi Manajemen Bisnis Internasional, Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bali

² Prodi Manajemen Bisnis Internasional, Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bali

³ Prodi Manajemen Bisnis Internasional, Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bali

*Corresponding Author: sukiniantari@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Program Intensifikasi dan Ekstensifikasi Agrikultur terhadap peningkatan kWh jual pada PLN ULP Unaaha. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh. Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut, jumlah sampel (n) dari data *time series* setiap bulan selama periode Januari 2020 - Juni 2022 adalah 30 sampel. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis statistik yaitu metode regresi linier berganda dengan menggunakan perangkat lunak SPSS for Windows versi 24. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Program Intensifikasi Agrikultur berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kWh jual pada PLN ULP Unaaha periode Januari 2020 - Juni 2022. Hal ini dikarenakan nilai probabilitas yaitu 0,002 yang lebih kecil daripada taraf signifikansi yaitu 0,05; 2) Program Ekstensifikasi Agrikultur berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kWh jual pada PLN ULP Unaaha periode Januari 2020 - Juni 2022. Hal ini dikarenakan nilai probabilitas yaitu 0,007 yang lebih kecil daripada taraf signifikansi yaitu 0,05; dan 3) Secara keseluruhan, Program Intensifikasi dan Ekstensifikasi Agrikultur secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kWh jual pada PLN ULP Unaaha periode Januari 2020 - Juni 2022. Hal ini dikarenakan nilai probabilitas yaitu 0,000 yang lebih kecil daripada taraf signifikansi yaitu 0,05.

Kata Kunci: Peningkatan kWh Jual, PLN ULP Unaaha, Program Intensifikasi dan Ekstensifikasi Agrikultur.

Abstract: The purpose of this study was to determine the effect of the Agricultural Intensification and Extensification Program on increasing selling kWh at PLN ULP Unaaha. Sampling in this study used the saturated sampling method. Based on the sampling technique, the number of samples (n) from time series data every month during the period January 2020 - June 2022 is 30 samples. To test the hypothesis in this study, the researchers used statistical analysis, namely the multiple linear regression method using SPSS for Windows version 24 software. Based on the results of research and discussion, the following conclusions can be drawn: 1) The Agricultural Intensification Program has a positive and significant effect on the increase in selling kWh at PLN ULP Unaaha for the period January 2020 - June 2022. This is because the probability value is 0.002 which is smaller than the significance level of 0.05; 2) The Agricultural Extensification Program has a positive and significant effect on the increase in selling kWh at PLN ULP Unaaha for the period January 2020 - June 2022. This is because the probability value is 0.007 which is smaller than the significance level of 0.05; and 3) Overall, the Agricultural Intensification and Extensification Program together have a positive and significant effect on the increase in selling kWh at PLN ULP Unaaha for the period January 2020 - June 2022. This is because the probability value is 0.000 which is smaller than the significance level of 0, 05.

Keywords: Agricultural Intensification and Extensification Program, Increase in selling kWh, PLN ULP Unaaha.

Informasi Artikel: Pengajuan Repository pada September 2022/ Submission to Repository on September 2022

Pendahuluan Latar Belakang

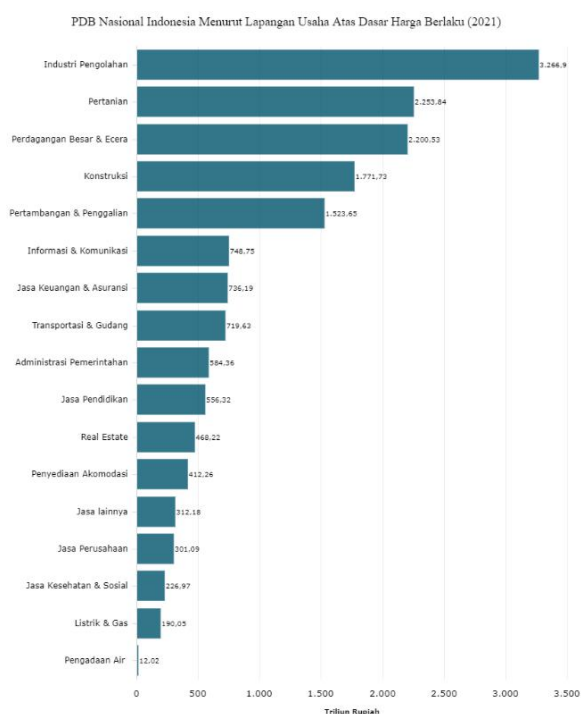
PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) (disingkat PLN) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang ketenagalistrikan, mulai dari pembangkitan hingga pendistribusian tenaga listrik di Indonesia. Dalam Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2009 tentang Ketenagalistrikan, telah diatur bahwa, dalam usaha penyediaan tenaga listrik, badan usaha milik negara diprioritaskan untuk menyelenggarakan usaha penyediaan tenaga listrik untuk kepentingan umum. Sedangkan, untuk daerah yang belum mendapatkan pelayanan tenaga listrik, pemerintah atau pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya memberikan

kesempatan kepada badan usaha milik daerah, badan usaha swasta, atau koperasi sebagai penyelenggara usaha penyediaan tenaga listrik yang terintegrasi. Dalam hal tidak ada badan usaha milik daerah, badan usaha swasta, atau koperasi yang dapat menyediakan tenaga listrik di daerah, pemerintah wajib menugaskan badan usaha milik negara untuk menyediakan tenaga listrik.

Dalam mewujudkan visi, misi, dan aspirasi PLN serta mampu bersaing dengan perusahaan lain, PLN mengambil langkah-langkah untuk menentukan kinerja organisasi, mempertahankan pelanggan lama, membuat program baru, dan meningkatkan pemasaran program yang telah dibuat dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Bastian dalam Tangkilisan (2005: 175), kinerja organisasi adalah gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan tugas dalam suatu organisasi dalam mewujudkan tujuan, sasaran, visi, dan misi organisasi. Kinerja organisasi di PLN dibuat dengan menetapkan target setiap tahun yang tertuang dalam kontrak manajemen di masing-masing unit.

Era perkembangan teknologi yang sangat pesat ini menuntut PLN untuk bisa membaca peluang yang ada. Dan, sebagai badan usaha milik negara, tentunya PLN diharapkan dapat membantu meningkatkan penerimaan negara dengan mendukung proses bisnis di sektor lain.

Indonesia merupakan negara yang terkenal dengan sektor pertaniannya sehingga disebut sebagai negara agraris, di mana sebagian besar penduduknya masih bermata pencaharian sebagai petani. Pertanian (agrikultur) termasuk dalam sektor primer dalam perekonomian Indonesia. Selain itu, pertanian juga berperan sebagai penghasil devisa melalui ekspor. Sektor pertanian juga termasuk dalam sektor dengan jumlah penyumbang pendapatan tertinggi menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 yang dapat dilihat pada grafik Gambar 1.



Gambar 1. Nilai Total Produk Domestik Bruto (PDB) Tahun 2021

Sumber: Laman Badan Pusat Statistik (BPS) (2021)

Sesuai dengan grafik di atas, sektor pertanian menempati urutan kedua dalam penyumbang penerimaan negara, dan masih dapat ditingkatkan lagi mengingat melimpahnya sumber daya alam di Indonesia. Oleh karena itu, perlu adanya pembangunan pertanian di Indonesia. Pembangunan pertanian (agrikultur) di Indonesia memiliki peran penting, antara lain potensi sumber daya alam yang besar dan beragam, pangsa pendapatan nasional yang cukup besar, dan pangsa ekspor nasional yang besar.

Pembangunan pertanian ke depan tidak hanya untuk memecahkan masalah yang ada, tetapi juga untuk menghadapi tantangan globalisasi. Banyaknya petani Indonesia yang memiliki usaha penggilingan padi merupakan salah satu cara untuk menambah nilai suatu produk. Petani tidak hanya menjual gabah, tetapi bisa mengolahnya menjadi beras siap masak sehingga meningkatkan nilai jual gabah. Saat ini, banyak pemilik penggilingan padi yang masih menggunakan tenaga diesel atau mesin genset dalam proses pengolahannya, sehingga banyak yang terkendala dalam penyediaan bahan bakar untuk mesin itu sendiri yaitu solar. Beberapa daerah di Indonesia, khususnya tempat penelitian ini yaitu Provinsi Sulawesi Tenggara, untuk mendapatkan bahan bakar solar sangat sulit dan langka. Hal ini mengakibatkan proses produksi penggilingan padi tidak berjalan maksimal bahkan harus libur karena tidak tersedianya pasokan bahan bakar.

Melihat peluang tersebut, PLN membuat program yang sejalan dengan salah satu aspirasi perusahaan yaitu *customer focused*, yaitu Program Intensifikasi dan Ekstensifikasi Agrikultur yang merupakan program yang diharapkan dapat membantu pemilik penggilingan padi dalam proses produksi. Pemilik penggilingan padi dapat beroperasi setiap hari selama 24 jam dengan menggunakan listrik dari PLN tanpa khawatir dengan bahan bakar solar. Selain itu, program ini juga secara tidak langsung mengurangi polusi yang dihasilkan oleh mesin diesel atau genset. Untuk mencapai Program Intensifikasi dan Ekstensifikasi Agrikultur, PLN melakukan kegiatan pemasaran secara aktif agar program tersebut dapat diketahui oleh seluruh masyarakat di sektor pertanian di Indonesia.

Intensifikasi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan hasil pertanian (agrikultur) dengan mengolah lahan yang ada. Sedangkan, ekstensifikasi merupakan upaya untuk meningkatkan hasil pertanian dengan cara memperluas lahan pertanian (Sabat, 2021).

Manajemen pemasaran menurut Manullang dan Hutabarat (2016) adalah suatu proses menganalisis, merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan kegiatan dalam pemasaran yang meliputi gagasan, barang, dan jasa berdasarkan pertukaran dengan tujuan menghasilkan kepuasan pelanggan dan tanggung jawab produsen. Selain aktif melakukan pemasaran kepada calon pelanggan baru, PLN juga melakukan pendekatan kepada pelanggan lama untuk meningkatkan penggunaan dan peningkatan daya dalam bisnisnya, yang dilakukan melalui strategi *customer relationship management* (CRM).

CRM merupakan strategi dan upaya untuk menjalin hubungan dengan pelanggan, memberikan pelayanan yang memuaskan kepada pelanggan, dan mengetahui kebutuhan pelanggan di masa yang akan datang. CRM mendukung perusahaan untuk memberikan layanan kepada pelanggan secara *real time* dengan membangun hubungan dengan setiap pelanggan yang berharga melalui penggunaan informasi pelanggan. Berdasarkan apa yang diketahui dari pelanggan, perusahaan dapat melakukan berbagai penawaran, layanan, program, pesan, dan media (Kotler, 2003). PLN berharap, dengan strategi ini, Program Intensifikasi dan Ekstensifikasi Agrikultur semakin dikenal dan dapat membantu mendukung sektor pertanian dalam teknologi kelistrikan.

Adanya Program Intensifikasi dan Ekstensifikasi Agrikultur diharapkan akan berdampak pada kelancaran proses produksi, dan tentunya memberikan hasil yang positif yaitu peningkatan pendapatan, sehingga perekonomian para petani menjadi lebih baik. Selain itu, program tersebut juga diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada PLN dalam meningkatkan penjualan kWh yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan perusahaan.

Metodologi

Metode Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh *time series* Program Intensifikasi dan Ekstensifikasi Agrikultur dan peningkatan penjualan kWh selama periode Januari 2020 - Juni 2022. Untuk menggambarkan secara akurat variabel yang diteliti, maka peneliti mengambil seluruh populasi sebagai sampel. Oleh karena itu, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh. Metode sampling jenuh atau istilah lain sensus adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2016: 122). Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut, jumlah sampel (n) dari data *time series* setiap bulan selama periode Januari 2020 - Juni 2022 adalah 30 sampel.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Pengertian data kuantitatif menurut Sugiyono (2016) adalah data yang berupa angka-angka atau data kualitatif yang diberi nomor. Dalam penelitian ini, data kuantitatif yang digunakan adalah data mengenai Program Intensifikasi dan Ekstensifikasi Agrikultur dan peningkatan penjualan kWh di PLN ULP Unaaha. Sedangkan, data kualitatif yang digunakan adalah gambaran umum perusahaan berupa riwayat singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, bidang usaha, serta uraian singkat tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam struktur organisasi, serta beberapa data pendukung yang bersumber dari buku dan literatur berkaitan dengan pembahasan masalah.

Metode Analisis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis statistik yaitu metode regresi linier berganda dengan menggunakan perangkat lunak *SPSS for Windows* versi 24. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angka, rumus, atau model matematika untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dan dominan antara variabel intensifikasi pertanian (X_1) dan ekstensifikasi pertanian (X_2) terhadap peningkatan penjualan kWh (Y) setiap bulan selama periode Januari 2020 - Juni 2022.

Mengingat besarnya variabel yang berbeda (intensifikasi pertanian - kWh, ekstensifikasi pertanian - kWh) dan memiliki jangkauan yang luas, maka dilakukan penyesuaian atau penyederhanaan terhadap data variabel-variabel tersebut. Pada penelitian ini, dilakukan penyesuaian dengan mentransformasikan data dalam bentuk *log natural* (\ln).

Menurut Sugiyono (2016: 275), analisis regresi berganda digunakan peneliti jika peneliti bermaksud untuk memprediksi bagaimana kondisi variabel terikat jika dua atau lebih variabel bebas sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Jadi, analisis regresi berganda akan dilakukan jika jumlah variabel bebas lebih dari dua.

Fungsi regresi erat kaitannya dengan uji korelasi (korelasi Pearson), karena uji regresi ini merupakan lanjutan dari uji korelasi (KPM). Uji regresi berfungsi untuk memprediksi atau memprediksi nilai variabel Y jika nilai variabel X ditambahkan beberapa kali (Martono, 2010: 163).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan deskripsi atau gambaran suatu data dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum, serta merupakan ukuran untuk melihat apakah variabel-variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Intensifikasi	30	770995	1190784	933227.17	102828.848
Ekstensifikasi	30	363298	1612852	907162.00	371333.625
kWh Jual	30	7584288	10573214	8944157.53	779455.242
Valid N (<i>listwise</i>)	30				

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif di atas, diketahui bahwa data atau n yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 data dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Intensifikasi

Data nilai intensifikasi pada periode Januari 2020 - Juni 2022 menunjukkan bahwa variabel intensifikasi memiliki nilai terkecil (*minimum*) yaitu 770.995 kWh, nilai terbesar (*maximum*) yaitu 1.190.784 kWh, nilai rata-rata (*mean*) yaitu 933.227,17 kWh, dan nilai standar deviasi yaitu 102.828,848 kWh. Periode sampel dengan nilai intensifikasi terendah adalah pada Februari 2020, sedangkan periode sampel dengan nilai intensifikasi tertinggi adalah pada Juni 2022.

2) Ekstensifikasi

Data nilai ekstensifikasi pada periode Januari 2020 - Juni 2022 menunjukkan bahwa variabel ekstensifikasi memiliki nilai terkecil (*minimum*) yaitu 363.298 kWh, nilai terbesar (*maximum*) yaitu 1.612.852 kWh, nilai rata-rata (*mean*) yaitu 907.162 kWh, dan nilai standar deviasi yaitu 371.333,625 kWh. Periode sampel dengan nilai ekstensifikasi terendah adalah pada Maret 2020, sedangkan periode sampel dengan nilai ekstensifikasi tertinggi adalah pada Juni 2022.

3) kWh Jual

Data nilai kWh jual pada periode Januari 2020 - Juni 2022 menunjukkan bahwa variabel kWh jual memiliki nilai terkecil (*minimum*) yaitu 7.584.288 kWh, nilai terbesar (*maximum*) yaitu 10.573.214 kWh, nilai rata-rata (*mean*) yaitu 8.944.157,53 kWh, dan nilai standar deviasi yaitu 779.455,242 kWh. Periode sampel dengan nilai kWh jual terendah adalah pada Februari 2020, sedangkan periode sampel dengan nilai kWh jual tertinggi adalah pada Januari 2021.

Hasil Analisis Regresi

Berdasarkan analisis regresi linier berganda menggunakan *SPSS for Windows* versi 24, diperoleh hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.826	.682	.659	455257.286

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	12022965440000.000	2	6011482722000.000	29.005	.000
	<i>Residual</i>	5595998308000.000	27	207259196600.000		
	<i>Total</i>	17618963750000.000	29			

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(<i>Constant</i>)	4644767.837	859567.422		5.404	.000
	Intensifikasi	3.764	1.077	.497	3.495	.002

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Ekstensifikasi	.867	.298	.413	2.909	.007

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2022)

Dari tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 4.644.767,837 + 3,764X_1 + 0,867X_2$$

Keterangan:

- Y = kWh jual
- a = konstanta
- b₁-b₂= nilai koefisien regresi
- X₁ = intensifikasi
- X₂ = ekstensifikasi
- e = eror

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta (a) sebesar 4.644.767,837 artinya jika variabel independen nilainya 0 kWh, maka kWh jual nilainya adalah 4.644.767,837 kWh.
- 2) Koefisien regresi untuk intensifikasi sebesar 3,764 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan intensifikasi mengalami kenaikan sebesar 1 kWh, maka kWh jual akan mengalami kenaikan sebesar 3,764 kWh. Koefisien yang bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara intensifikasi dengan kWh jual. Semakin naik intensifikasi, maka semakin meningkat kWh jual.
- 3) Koefisien regresi untuk ekstensifikasi sebesar 0,867 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan ekstensifikasi mengalami kenaikan sebesar 1 kWh, maka kWh jual akan mengalami kenaikan sebesar 0,867 kWh. Koefisien yang bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara ekstensifikasi dengan kWh jual. Semakin naik ekstensifikasi, maka semakin meningkat kWh jual.

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menilai besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.826	.682	.659	455257.286

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2022)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Apabila nilai koefisien determinasi semakin mendekati angka satu, maka semakin baik kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Sementara, jika dijumpai R² bernilai minus (-), maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh X terhadap Y. Semakin kecil nilai koefisien determinasi (R²), maka artinya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin lemah. Sebaliknya, jika nilai R² semakin mendekati 1, maka pengaruh tersebut akan semakin kuat. Dari *output* analisis regresi linier berganda, diketahui nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,682 (nilai 0,682 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi atau R, yaitu 0,826² = 0,682).

Besarnya angka koefisien determinasi (R²) yaitu 0,682 sama dengan 68,2%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sebesar 68,2%, sedangkan sisanya (100% - 68,2% = 31,8%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi dalam penelitian ini. Besarnya pengaruh variabel lain ini sering disebut sebagai eror (ε). Untuk menghitung nilai eror, dapat digunakan rumus ε = 1 - R².

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (F Statistik)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12022965440000.000	2	6011482722000.000	29.005	.000
	Residual	5595998308000.000	27	207259196600.000		
	Total	17618963750000.000	29			

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2022)

Uji F statistik merupakan uji signifikansi semua variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Uji F dilakukan dengan menggunakan tabel ANOVA dengan taraf signifikansi 0,05. Uji F statistik pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi memiliki pengaruh bersama terhadap variabel bebas.

Berdasarkan uji F statistik yang dilakukan terhadap variabel bebas terhadap variabel terikat, diperoleh nilai F statistik sebesar 29,005 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ artinya nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi, sehingga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji statistik t adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (t Statistik)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	4644767.837	859567.422		5.404	.000
	Intensifikasi	3.764	1.077	.497	3.495	.002
	Ekstensifikasi	.867	.298	.413	2.909	.007

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2022)

Uji t statistik pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dapat memengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan untuk uji t statistik adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil uji parsial (t statistik) di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Intensifikasi terhadap kWh Jual
Pengujian t statistik pada intensifikasi terhadap kWh jual menunjukkan bahwa intensifikasi berpengaruh signifikan terhadap kWh jual pada PLN ULP Unaaha periode Januari 2020 - Juni 2022. Hal ini dikarenakan nilai probabilitas yaitu 0,002 yang lebih kecil daripada taraf signifikansi yaitu 0,05.
- 2) Pengaruh Ekstensifikasi terhadap kWh Jual
Pengujian t statistik pada ekstensifikasi terhadap kWh jual menunjukkan bahwa ekstensifikasi berpengaruh signifikan terhadap kWh jual pada PLN ULP Unaaha periode Januari 2020 - Juni 2022. Hal ini dikarenakan nilai probabilitas yaitu 0,007 yang lebih kecil daripada taraf signifikansi yaitu 0,05.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan analisis regresi linier berganda pada penelitian ini, dapat dilihat pengujian t statistik pada intensifikasi dan ekstensifikasi terhadap kWh jual menunjukkan bahwa intensifikasi dan ekstensifikasi berpengaruh signifikan terhadap kWh jual pada PLN ULP Unaaha periode Januari 2020 - Juni 2022. Hal ini dikarenakan nilai probabilitas yaitu 0,002 dan 0,007 yang lebih kecil daripada taraf signifikansi yaitu 0,05. Maka, dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama dan kedua dari variabel intensifikasi dan ekstensifikasi yang menyatakan bahwa intensifikasi dan ekstensifikasi berpengaruh signifikan terhadap kWh jual pada PLN ULP Unaaha periode Januari 2020 - Juni 2022 diterima.

Secara keseluruhan, Program Intensifikasi dan Ekstensifikasi Agrikultur secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kWh jual pada PLN ULP Unaaha periode Januari 2020 - Juni 2022. Hal ini dikarenakan nilai probabilitas yaitu 0,000 yang lebih kecil daripada taraf signifikansi yaitu 0,05. Maka, dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga dari variabel intensifikasi dan ekstensifikasi yang menyatakan bahwa intensifikasi dan ekstensifikasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kWh jual pada PLN ULP Unaaha periode Januari 2020 - Juni 2022 diterima.

Adanya Program Intensifikasi dan Ekstensifikasi Agrikultur dapat berdampak pada kelancaran proses produksi, dan tentunya akan memberikan hasil yang positif yaitu peningkatan pendapatan, sehingga perekonomian para petani menjadi lebih baik. Selain itu, program tersebut juga dapat memberikan kontribusi bagi PLN dalam meningkatkan penjualan kWh yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Huda (2019) yang menyatakan bahwa pendapatan PLN UP3 Padang mengalami peningkatan dengan adanya pelanggan yang menggunakan jasa premium dilihat dari hasil analisis pendapatan tahun 2017 dibandingkan tahun 2018. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Hidayatus (2015) yang menyatakan bahwa, berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diketahui nilai signifikansi variabel X yaitu sektor pertanian sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga, dapat disimpulkan, jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan

ekonomi di Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian tersebut menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana, hasil uji normalitas, uji heteroskedastisitas, pengujian hipotesis, dan koefisien determinasi, bahwa variabel bebas sektor pertanian (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pertumbuhan ekonomi (Y). Dalam hal ini, sektor pertanian merupakan sektor yang paling dominan di antara sektor-sektor lainnya, dan dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi pendapatan daerah bagi kegiatan masyarakat yang bersumber dari lahan usahanya.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh Program Intensifikasi dan Ekstensifikasi Agrikultur terhadap peningkatan kWh jual pada PLN ULP Unaaha. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Program Intensifikasi Agrikultur berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kWh jual pada PLN ULP Unaaha periode Januari 2020 - Juni 2022. Hal ini dikarenakan nilai probabilitas yaitu 0,002 yang lebih kecil daripada taraf signifikansi yaitu 0,05.
- 2) Program Ekstensifikasi Agrikultur berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kWh jual pada PLN ULP Unaaha periode Januari 2020 - Juni 2022. Hal ini dikarenakan nilai probabilitas yaitu 0,007 yang lebih kecil daripada taraf signifikansi yaitu 0,05.

Secara keseluruhan, Program Intensifikasi dan Ekstensifikasi Agrikultur secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kWh jual pada PLN ULP Unaaha periode Januari 2020 - Juni 2022. Hal ini dikarenakan nilai probabilitas yaitu 0,000 yang lebih kecil daripada taraf signifikansi yaitu 0,05.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian selanjutnya perlu memperbanyak sampel penelitian dan memperpanjang periode penelitian.
- 2) Penelitian selanjutnya perlu menambahkan variabel lain, seperti kualitas pelayanan, harga atau tarif, dan variabel lain yang juga memengaruhi penjualan kWh untuk pengembangan penelitian ini.
- 3) Perlu penelitian lebih lanjut untuk membedakan kWh berdasarkan besar atau kecilnya kelompok tenaga listrik.

Ucapan Terima Kasih

Bapak / Ibu Pegawai dilingkup PT PLN (Persero) ULP Unaaha, rekan-rekan tenaga alih daya serta seluruh mitra kerja yang telah memberikan izin dan dukungan dalam melakukan penelitian ini sehingga dapat memperlancar pembuatan penelitian ini.

Referensi

- Huda, R. (2019). *Upaya peningkatan pendapatan melalui program layanan premium pada PT PLN (Persero) UP3 Padang* (Skripsi, Universitas Andalas).
- Kotler, P. (2003). *Manajemen pemasaran* (edisi kesebelas). Jakarta: Indeks.
- Manullang, M., & Hutabarat, E. (2016). *Manajemen pemasaran*. Yogyakarta: Indomedia Pustaka.
- Martono, N. (2010). *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sabat, O. (2021). *Arti intensifikasi Dalam Dunia pertanian Beserta Contohnya*. detikedu. Diakses 15 Juli 2022, dari <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5723216/arti-intensifikasi-dalam-dunia-pertanian-beserta-contohnya#:~:text=Intensifikasi%20adalah%20salah%20satu%20upaya,pertanian%20dengan%20memperluas%20lahan%20pertanian.>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tangkilisan, H. N. S (2005). *Manajemen publik*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.